

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PEMBERANTASAN *PEDICULOSIS CAPITIS* DI ASRAMA PUTRI X LAMPUNG

Fransisca Ayu Wulandara¹, Theresia Budi Lestari², Sada Rasmada³

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus

Email : theresiabudisc@gmail.com

ABSTRAK

Pediculosis capitis adalah penyakit pada kulit kepala dan rambut manusia yang disebabkan oleh *pediculosis humanus capitis*/kutu. *Pediculosis capitis* sering terjadi pada anak perempuan dan penularannya mudah terjadi di lingkungan dengan populasi yang padat seperti di asrama, melalui kontak langsung antar individu atau kontak tidak langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberantasan *pediculosis capitis* di Asrama Putri X. Metode penelitian yang digunakan metode *kuantitatif* dengan desain penelitian *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel sebanyak 71 responden dengan teknik *total sampling*. Alat ukur menggunakan kuesioner melalui *google form*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang pemberantasan *pediculosis capitis* (60,6%) dan responden memiliki perilaku pemberantasan *pediculosis capitis* yang negatif (57,7%). Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pemberantasan *pediculosis capitis* ($p\text{-value} < 0,011$). Peningkatan pengetahuan tentang *pediculosis capitis* diperlukan agar dapat membentuk perilaku untuk mencegah dan memberantas terjadinya *pediculosis capitis* di asrama.

Kata Kunci : *Pediculosis Capitis*; Pengetahuan; Perilaku Pemberantasan

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND BEHAVIOR TO ERADICATE *PEDICULOSIS CAPITIS* AT X GIRLS DORMITORY, LAMPUNG

ABSTRACT

Pediculosis capitis is a disease of the scalp and human hair caused by *pediculosis humanus capitis*/lice. *Pediculosis capitis* often occurs in girls and is easily transmitted in densely populated environments such as dormitories, through direct contact between individuals or indirect contact. The purpose of this study was to examine the relationship between knowledge and behavior to eradicate *Pediculosis Capitis* at X Girls Dormitory. The sample size is 71 respondents with total sampling technique. The measuring tool used a questionnaire via a *google form*. The results showed that the majority of respondents lacked knowledge about eradicating *pediculosis capitis* (60.6%) and had negative behavior in eradicating *pediculosis capitis* (57.7%). There were significant associations between knowledge and behavior to eradicate *Pediculosis Capitis* ($p\text{-value} < .011$). Health education program to enhance

knowledge about pediculosis capitis is essential in order to shape behavior to prevent and eradicate the occurrence of pediculosis capitis in dormitories.

Kata Kunci : *Pediculosis Capitis; Knowledge, Behaviour Eradicate*

PENDAHULUAN

Pediculosis capitis adalah infeksi kulit kepala atau rambut pada manusia yang disebabkan oleh *pediculosis humanus capitis* atau kutu rambut (Mumcuoglu, K.Y., 2013). Persentase angka kejadian *pediculosis capitis* di Indonesia banyak diderita anak sekolah dan di tempat dengan hunian padat. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman, N., Armiyanti, Y., & Agustina, D (2018), terdapat 214 anak yang mengalami kejadian *pediculus humanus kapitis* dari total 287 sampel di Pondok Pesantren Putri di Jember. Penelitian Hardiyanti, N. I., Kurniawan, B., & Mutiara, H. (2019), menyebutkan bahwa prevalensi santri yang terinfestasi kutu rambut di pondok pesantren di Betung Barat Bandar Lampung sebanyak (48,2%) dari 56 responden dan pada anak sekolah berasrama di Kabupaten Bogor ditemukan sebanyak 107 dari 121 (88,4%) santri yang terinfestasi kutu (Wahdini, S, 2018)

Penularan *pediculosis capitis* terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi *pediculosis capitis* dan penularan tidak langsung melalui benda-benda pribadi seperti sisir, topi, handuk, bantal, kasur, kerudung, baju dan aksesoris rambut yang dipakai bersama atau bergantian (Lukman N, 2018). Infestasi *pediculosis capitis* ini dominan terjadi di tempat dengan hunian padat sebagai contoh adalah asrama. Penghuni asrama sering berperilaku menggunakan benda pribadi secara bergantian seperti penggunaan aksesoris rambut dan sisir. Perilaku ini mengakibatkan terbawanya telur kutu dari satu individu ke individu yang lain (Hardiyanti, 2015).

Seseorang yang terinfeksi *Pediculosis capitis* biasanya akan merasakan gatal akibat pengaruh liur kutu yang mengisap darah dengan cara menggigit permukaan kulit kepala. Garukan untuk menghilangkan rasa gatal dapat menimbulkan luka garukan yang bisa mengakibatkan ekskoriasi dan infeksi sekunder (Nurmatialila, W., Widyawati, W., & Utami, A., 2019). Rasa gatal dapat menyebabkan gangguan tidur akibat gigitan kutu pada malam hari, sulit konsentrasi saat belajar dan beraktifitas (Cohen B.A, 2013). Dampak terinfestasi *pediculosis capitis* secara psikologis pada remaja putri adalah malu dan rasa khawatir diketahui bahwa rambutnya berketu, sehingga cenderung untuk mengasingkan diri (Sari, D. 2016).

Pediculosis capitis dianggap sebagai penyakit yang tidak membahayakan, tergolong ringan sehingga tidak menjadi prioritas penanganan dibandingkan dengan penyakit lainnya (Yousefi, 2012). Tanpa upaya penanganan yang baik, kutu rambut tidak akan menghilang dengan sendirinya dari rambut, maka perlu diberantas dan dicegah dengan cara yang tepat. Salah satu upaya pencegahan infestasi kutu yang dapat dilakukan adalah dengan menghindari adanya kontak langsung dan tidak saling meminjam atau menggunakan perlengkapan pribadi secara bersama-sama (Hardiyanti, 2015). Faktor *personal hygiene* yang kurang baik, seperti jarang mencuci rambut, kemudian tinggal serumah dengan orang yang terinfeksi *pediculosis capitis* merupakan faktor yang memudahkan penyebaran *pediculosis capitis* (Ayustawati, 2013).

Optimalisasi pemberantasan dan pencegahan infestasi pedikulus *humanus capitis* dilakukan secara tepat maka diperlukan pengetahuan yang baik. Pengetahuan merupakan faktor penting pembentuk perilaku seseorang atau masyarakat (Notoatmojo, 2010). Pengetahuan tentang kesehatan perseorangan diperlukan untuk memelihara kesehatan diri sendiri, mempertinggi nilai kesehatan dan memperbaiki serta mencegah timbulnya penyakit (Mitriani, S., Rizona, F., & Ridwan, M. 2017)

Dominan infestasi *pediculosis capitis* dapat terjadi di asrama. Penularan di asrama dapat terjadi karena berbagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, sehingga sangat sulit untuk menghindari kontak secara langsung maupun tidak langsung terhadap sesama individu (Alatas, 2013). Asrama putri X di Lampung dihuni oleh 71 siswi. Asrama memiliki 12-13 kamar tidur, dan setiap kamar dihuni oleh 6-7 siswi. Hasil wawancara dengan beberapa siswi mereka mengungkapkan memiliki kebiasaan tidur bersama ataupun saling pindah tempat tidur meskipun telah memiliki tempat tidur masing-masing. Keterangan siswi, kejadian kutu rambut sering dirasakan oleh penghuni asrama, mereka menyadari terinfeksi kutu rambut setelah merasakan sejumlah keluhan seperti gatal kulit kepala dan ditemukannya kutu dan telur di rambut mereka. Remaja yang tinggal di asrama X rata-rata berambut panjang, memiliki kebiasaan mencuci rambut tidak teratur, menggunakan barang pribadi seperti sisir, aksesoris rambut dan saling berpindah tempat tidur.

Upaya pemberantasan dan pencegahan telah dilakukan oleh siswa maupun penanggungjawab asrama antara lain penggunaan obat pembasmi kutu, dan penggunaan sisir

serit, namun kejadian terinfeksi kutu masih terjadi di asrama. Siswi mengatakan tidak tahu kapan obat pembasmi kutu dapat diulang, bagaimana penularannya, bagaimana cara pencegahan tertular kutu rambut dan upaya untuk pemberantasan kutu secara tepat. Berdasarkan studi pendahuluan dan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi “Hubungan pengetahuan dengan perilaku pemberantasan *pediculosis capitis* di Asrama Putri X Lampung”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif, *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 71 responden diperoleh dengan menggunakan *total sampling*. Penelitian dilakukan dengan memberikan kuesioner pengetahuan dan perilaku dalam bentuk *google form* yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini dilakukan di Asrama Putri X Lampung pada Maret 2021. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi Tentang Upaya Penanganan *Pediculosis Capitis* di Asrama X Tahun 2021 (n=71)

Pengetahuan	N	%
Kurang	43	60,6 %
Cukup	17	23,9 %
Baik	11	15,5 %

Berdasarkan tabel 1 mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 43 responden (60,6%). Responden memiliki pengetahuan kurang mengenai *pediculosis capitis* meliputi cara penularan, pencegahan dan penanganan bila sudah terinfeksi *pediculosis capitis*.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Siswi Tentang Perilaku Penanganan *Pediculosis Capitis* di Asrama Putri X Lampung Tahun 2021 (n=71)

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Negatif	41	57,7
Positif	30	42,3

Berdasarkan tabel 2 mayoritas responden memiliki perilaku penanganan *pediculosis capitis* negatif sebanyak 41 responden (57,7 %). Responden memiliki perilaku negatif pada upaya pencegahan dan penanganan *pediculosis capitis*.

Tabel 3. Hubungan Antara Pengetahuan Siswi Dengan Perilaku Pemberantasan *Pediculosis Capitis* Di Asrama Putri X Lampung Tahun 2021

Pengetahuan Tentang <i>Pediculosis Capitis</i>	Perilaku Penanganan <i>Pediculosis Capitis</i>				Total		<i>P Value</i>
	Negatif		Positif				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	29	67,4%	14	32,6 %	43	100 %	0,011
Cukup	10	58,8%	7	41,2 %	17	100 %	
Baik	2	18,2%	9	81,8 %	11	100 %	

Berdasarkan tabel 3 responden yang memiliki pengetahuan kurang, mayoritas memiliki perilaku pemberantasan *pediculosis capitis* yang negative (67,4%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik paling sedikit memiliki perilaku pemberantasan *pediculosis capitis* yang negatif. Analisis statistik lain dengan *Uji kendall Tau B* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan perilaku pemberantasan *pediculosis capitis* di Asrama Putri X ($p\text{-value } 0.011 \leq \alpha 0,05$)

PEMBAHASAN

Pengetahuan Siswi Tentang Pemberantasan *Pediculosis Capitis*

Pada penelitian ini diperoleh hasil mayoritas responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang. Responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara penularan, faktor risiko dan penanganan pemberantasan bila sudah terinfeksi *pediculosis capitis*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurmatialila W, Widyawati, Utami A (2019) yang menyebutkan mayoritas responden salah menjawab pertanyaan *pediculosis capitis* pada bagian daur hidup, faktor risiko, penyebab, komplikasi, cara penularan dan cara pengobatan *pediculosis capitis*.

Menurut Notoadmodjo (2010) pengetahuan dapat menjawab serta memecahkan masalah yang dihadapi. Bila seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan mampu berpikir lebih kritis untuk memahami segala sesuatu. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh

usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, minat, lingkungan dan informasi (Wawan & Dewi 2011). Kurangnya pemberian informasi kesehatan atau penyuluhan kesehatan terutama tentang pencegahan infeksi *pediculus humanus capitis* di asrama dapat berdampak pada kurangnya pengetahuan siswa di asrama mengenai pencegahan dan pemberantasan *pediculosis capitis*. Bagi siswa di asrama informasi mengenai *pediculosis capitis* dapat diperoleh melalui guru atau pendamping siswa di asrama, maka para guru atau pendamping di asrama diharapkan memiliki pengetahuan yang baik dan mampu melakukan upaya pencegahan dengan mengajarkan bagaimana mencegah dan mengatasi *pediculosis capitis* (Megalhaes P., Figueiredo, E.V., Cappingana, D.P 2011).

Perilaku Pemberantasan *Pediculosis Capitis*

Hasil penelitian ini diperoleh data mayoritas responden memiliki perilaku pemberantasan *pediculus humanus capitis* yang negatif. Hasil angket menunjukkan perilaku negatif mayoritas responden yaitu tidak rutin mencuci rambut, tidak mengganti alas tempat tidur atau seprai tempat tidur setelah penggunaan obat pembasmi kutu, kebiasaan saling meminjam aksesoris rambut, sisir dan bertukar tempat tidur. Perilaku lain yang terlihat pada penelitian ini adalah responden tidak pernah memastikan bahwa rambut mereka tidak mempunyai kutu saat akan kembali ke asrama setelah libur panjang. Responden mengungkapkan perilaku tersebut dilakukan karena belum ada aturan atau himbauan dari pihak asrama terkait harus bebas kutu sebelum kembali ke asrama. Perilaku negatif siswi tersebut berisiko terhadap terjadinya *pediculosis capitis*. Frekuensi mencuci rambut, penggunaan sisir, aksesoris rambut, penggunaan tempat tidur bersama merupakan faktor yang meningkatkan terjadinya *pediculosis capitis* (Lukman, N., Armiyanti, Y., & Agustina, D, 2018). Pencegahan *pediculus humanus capitis* dapat dilakukan dengan melakukan hidup bersih dengan tidak meminjamkan barang dan aksesoris pribadi, memberikan pendidikan kesehatan kepada siswi sehingga mereka memiliki niat yang kuat untuk dapat mempraktikkan perilaku pencegahan infestasi *pediculosis capitis* (Widniah, A Z., Sulistiawati, S., & Indarwati, R, 2019).

Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Pemberantasan *Pediculosis Capitis*

Hasil analisis data pada penelitian menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan tentang perilaku pemberantasan *pediculosis capitis* ($p\text{-value } 0.011 \leq 0,05$). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mitriani, S., dkk, (2017) tentang pengetahuan dan sikap tentang *pediculosis capitis* dengan perilaku pencegahan *pediculosis capitis* pada santri Asrama Pondok Pesantren Darussalam Muara Bungo, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan tentang *pediculosis capitis* dengan perilaku pencegahan *pediculosis capitis*. Penelitian Mitriani, S, dkk, (2017) menyatakan pengetahuan yang baik tentang *pediculosis capitis* akan membentuk perilaku yang baik pula dalam pencegahan *pediculosis capitis* di lingkungan sehingga dapat mengurangi kejadian *pediculosis*.

Di Asrama siswi melakukan berbagai aktivitas yang mengharuskan mereka untuk saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan siswi lain. Apabila ada siswi di asrama terinfestasi kutu maka siswi lain berisiko untuk terinfestasi. Pengetahuan siswi yang baik tentang pemberantasan *pediculosis capitis* dapat membantu siswi untuk mencegah penularan dan melakukan pemberantasan dengan benar. Upaya pencegahan penularan dapat dilakukan dengan pemeriksaan untuk mendeteksi adanya *pediculosis capitis* pada siswi lain untuk menilai penyebaran penularan sehingga pengobatan *pediculosis capitis* dapat dilakukan secara serentak, diikuti dengan meningkatkan kebersihan lingkungan dan *personal hygiene* siswi.

Peningkatan pengetahuan siswi dapat dilakukan melalui upaya promosi kesehatan.. Promosi kesehatan tentang *pediculosis capitis* dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media promosi kesehatan. Seseorang yang memiliki informasi dari berbagai sumber akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Pendidikan seseorang mengenai kesehatan akan berpengaruh pada perilaku kesehatannya (Notoatmodjo, 2012). Tingkat pengetahuan yang baik serta dapat menerapkan pengetahuan tentang *pediculosis capitis* maka akan membentuk perilaku atau tindakan untuk mencegah dan memberantas terjadinya *pediculosis capitis* di asrama.

SIMPULAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku pemberantasan *pediculosis capitis* di asrama putri. Hasil penelitian menyatakan bahwa diketahuinya mayoritas siswi berpengetahuan kurang dan mayoritas siswi berperilaku negatif pada pemberantasan *pediculosis capitis*. Hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pemberantasan *pediculosis capitis* di Asrama Putri. Hasil penelitian diharapkan dapat membentuk perilaku untuk mencegah dan memberantas terjadinya *pediculosis capitis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, S. S. S. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Pedikulosis Kapitis dengan Karakteristik Demografi Santri Pesantren X, Jakarta Timur. *eJournal Kedokteran Indonesia*, 53-57.
- Ayustawati. (2013). *Mengenali Keluhan Anda Info Kesehatan Umum Untuk Pasien*. Jakarta : Medika.
- Cohen, B. A. (2013). Meeting the clinical and psychosocial challenges of head lice. *Monthly Prescribing Reference*, 12(7), 1-15.
- Hardiyanti, N. I., Kurniawan, B., Mutiara, H., & Suwandi, J. F. (Volume 4 | Nomor 9| Desember 2015). Penatalaksanaan Pediculosis Capitis. *Majority*.
- Hardiyanti, N. I., Kurniawan, B., & Mutiara, H. (2019). Hubungan Personal Hygiene terhadap Kejadian Pediculosis Capitis pada Santriwati di Pesantren Jabal An-Nur Al-Islami Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung. *AGROMEDICINE UNILA*, 6(1), 38-45.
- Lukman, N., Armiyanti, Y., & Agustina, D. (Vol. 4 No. 2 (2018)). Hubungan faktor-Faktor Risiko Pediculosis Capitis terhadap Kejadiannya Pada Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Jember. *Journal Of Agromedicine And Medical Sciences*.
- Magalhaes, P., Figueiredo, E.V., Cappingana, D.P. Head Lice : Among Primary School Children in Viana Angola: Prevalence and Relevant Teacher`s Knowledge, Human Parasitic Disease, 2011; Pp 11-18

- Mitriani, S., Rizona, F., & Ridwan, M. (2017). Hubungan pengetahuan dan sikap pediculosis capitis dengan perilaku pencegahan pediculosis capitis pada santri asrama pondok pesantren Darussalam Muara Bungo. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 4(2), 26-36.
- Mumcuoglu KY. Is the head louse, *Pediculus humanus capitis* vector of human diseases? *J Trop Dis*. 2013;1:e101. doi:10.4172/2329-891X. 1000e101
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012c). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In Jakarta: Rineka
- Nurmatialila, W., Widyawati, W., & Utami, A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Mengenai Pedikulosis Kapitis Dan Praktik Kebersihan Diri Dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis Pada Siswa Sdn 1 Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 8(3), 1081-1091.
- Sari, D. (2016). Dampak Infestasi Pedikulosis Kapitis Terhadap Anak Usia Sekolah. *Jurnal Majority*, 5(5), 69-74.
- Wawan, A., dan M., Dewi, 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widniah, A. Z., Sulistiawati, S., & Indarwati, R. (2019). Analisis Faktor Infestasi Pediculus Humanus Capitis pada Santriwati Pondok Pesantren Martapura Theory Planned Behavior. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 10(3), 247-252
- Wahdini, S., Sudarmono, P., Wardhana, A. W., Irmawati, F. P., Haswintzky, R. A., Dwinastiti, Y. A., & Sungkar, S.(2018) Penyakit Parasitik pada Anak Sekolah Berasrama di Kabupaten Bogor. *eJKI Vol. 6, No. 3, Desember 2018*
- Yousefi, S. S. (2012). Epidemiologi Study Of Head Luose (Pediculus Humanus Capitis) Infestation Among Primary School Students In Rural Areas Of Sirjan Country. *South Or Iran. Thrta J Med Sci*.